

BAB III

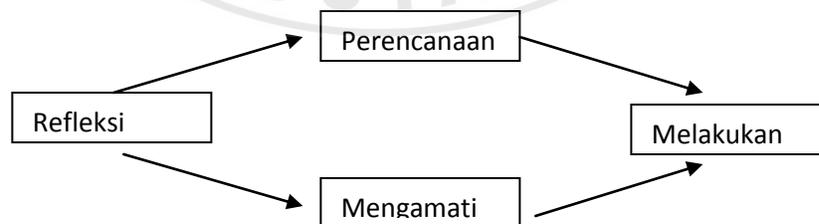
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (classroom Action Research) yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart 1988, menurutnya “Perencanaan tindakan menggunakan system spiral pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan” (Kasbolah, K, 1988:113-114).

B. Model penelitian

PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi. Tahapan ini dikembangkan oleh Kurt Lewin seperti yang tampak pada tabel dibawah ini :



Gambar 3.1

Tahap-tahap dalam PTK atau desain PTK

Metode Kurt Lewin (sumber:Depdikbud, 1999:20)

Dari tahapan PTK yang telah disebutkan diatas, maka prosedur penelitian dikembangkan kedalam beberapa tahap. Menurut pendahulunya Kurt Lewin yaitu Kemmis dan Mc Taggart (Hermawan, R dkk 2007:127-128) tahap penelitian tindakan kelas terdiri dari :

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pelaksanaan tindakan (*action*)
3. Observasi (*obseverfation*)
4. Refleksi (*reflection*)

1. Tahap perencanaan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan dengan satu tindakan sesuai dengan satu tindakan sesuai dengan perbaikan yang ingin di capai selama pembelajaran. Pada tahap perencanaan dipersiapkan, RPP, Media, Instrumen penelitian dan Gambar.

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada setiap tindakan adalah dengan intervensi terhadap pelaksanaan kegiatan yang menjadi tugas guru sehari-hari. Pada tahap ini merupakan pelaksanaan tindakan dari persiapan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Biasanya pembuatan rencana belum sepenuhnya dapat menggunakan dan memberikan gambaran tentang pelaksanaan tindakan, mungkin saja pada tahap pelaksanaan ada hal-hal yang belum terfikirkan dan akan berbeda dengan rencana. Oleh karena itu pada tahap pelaksanaan guru dapat menggunakan intervensi atau memberikan tindakan yang belum atau tercantum dalam

perencanaan sebelumnya.Selanjutnya dalam upaya meningkatkan dan melihat keberhasilan dalam setiap siklus maka selama kegiatan tindakan dilakukan pengamatan dan evaluasi.

3. Observasi

Pada tahapan ini secara operasional adalah untuk mengenal, merekam dan mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan hasil dari proses pelaksanaan tindakan ataupun dampak dari pelaksanaan tindakan tersebut. Fungsi dari observasi ini adalah untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sudah mengarah pada terjadinya tindakan perubahan kearah positif dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Analisis dan refleksi

Data yang diperoleh lalu analisis untuk kemudian selanjutnya direfleksikan sebagai alat evaluasi untuk memperbaiki siklus berikutnya.Dan juga untuk menentukan kesimpulan atau hasil dan penelitian.Pada tahap refleksi peneliti bersama observer mendiskusikan hasil tindakan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan.Hasil kemudian di refleksikan dan bila perlu merevisi kegiatan sebelumnya, apakah kegiatan yang telah dilakukan mengenai sasaran atau belum.Temuan yang diperoleh kemudian dijadikan acuan bagi perumusan rencana pembelajaran untuk dilaksanakan pada kegiatan selanjutnya.

C. Subjek dan lokasi penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Tugu 3 kecamatan Cimanggis kota Depok. Jumlah siswa yang menjadi penelitian sebanyak 45 siswa terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan. Usia siswa antara 10-11 tahun. Alasan peneliti memilih kelas IV karena siswa kelas IV mampu berinteraksi dengan baik dan mudah dalam penyampaian materi.

2. Lokasi dan waktu penelitian

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tugu 3 kecamatan Cimanggis kota Depok. Penelitian ini dibantu oleh wakil kelas IV yang bertindak sebagai pengamat (observer) yang bertugas untuk memberikan masukan-masukan terhadap kekurangan dalam proses penelitian yang dilakukan di kelas IV.

b. Waktu penelitian

Adapun waktu pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu pada semester I dibulan Agustus sampai November 2012 dengan melalui dua siklus.

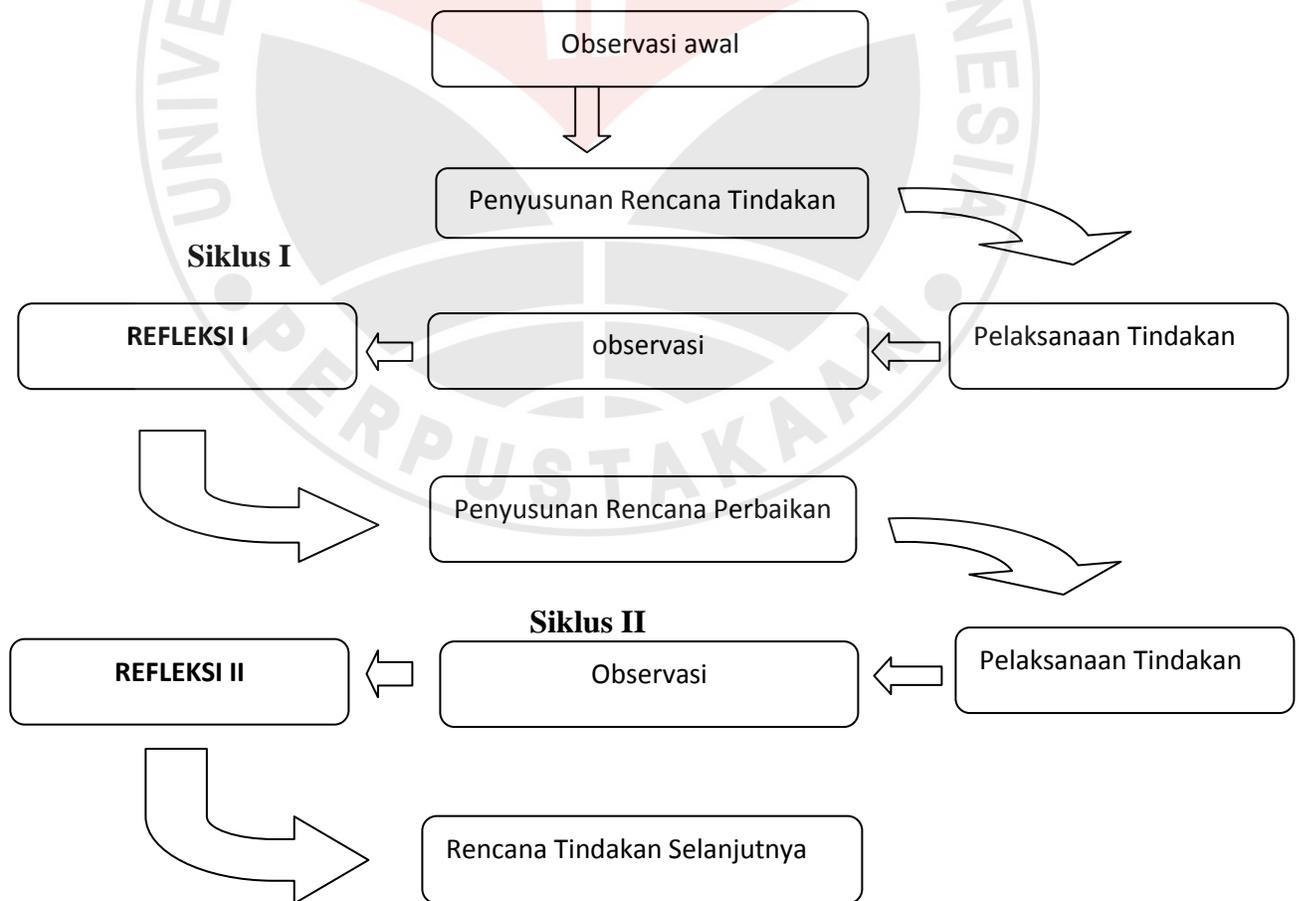
D. Prosedur Penelitian

Alur penelitian yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas disesuaikan dengan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Kasbolah, 1988:113). Dalam melaksanakan penelitian dibuat beberapasiklus untuk mempermudah langkah penelitian. Dimulai dari tahap analisis kurikulum,

Dini Hayati, 2013

Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Tentang Pokok Bahasan Pancaindra (Pengecap)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

melakukan studi pustaka, observasi awal, menemukan masalah dan mengidentifikasinya, merencanakan langkah awal tindakan dan menyusun rencana tindakan, melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana tindakan ke I, kemudian merefleksikannya kembali. Setelah selesai satu siklus yang diakhiri dengan refleksi maka diperbaiki pada siklus berikutnya hingga ditemukan jawaban sebagai kesimpulan akhir dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Alur dan desain dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar bagan berikut :



Gambar 3.3 Alur Penelitian Tindakan kelas Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (1998:13) dikutip dari skripsi Vivia Susanti

Dari gambar diatas maka penelitian tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan

- 1) Pengkajian standar isi kelas tahun 2006 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan SDN Tugu 3 Cimanggis Depok, menelaah konsep yang terdapat dalam mata pelajaran IPA di kelas IV.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk 2X pertemuan, menyusun langkah-langkah kegiatan untuk melatih pendekatan keterampilan proses yang sudah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, LKS, alat evaluasi serta alat dan sumber belajar yang digunakan.
- 3) Peneliti menerapkan rancangan pembelajaran yang telah menggunakan pendekatan keterampilan proses.

2. Tahap pelaksanaan

a. Siklus I

- 1) Setelah mendapat gambaran keadaan kelas, perhatian dan aktifitas siswa, motivasi belajar, sarana belajar maka dilakukan tindakan kelas pertama yaitu mendesain kegiatan belajar untuk satu kompetensi dasar.
- 2) Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dibantu teman sejawat untuk memantau/mengobservasi pelaksanaan pembelajaran. Sasaran pemantauan adalah kegiatan siswa, kegiatan guru dan efektifitas penggunaan pendekatan keterampilan proses.

- 3) Melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan hambatan dari pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses.
- 4) Melakukan perbaikan desain pembelajaran, berdasarkan evaluasi hasil pemantauan.
- 5) Peneliti bersama teman sejawat menganalisis dan merefleksikan pelaksanaan dan hasil kegiatan pembelajaran siklus I yang dilanjutkan pada siklus II.

3. Tahap Observasi

Pada tahapan ini secara operasional adalah untuk mengenal, merekam dan mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan hasil dari proses pelaksanaan tindakan ataupun dampak dari pelaksanaan tindakan tersebut. Fungsi dari observasi ini adalah untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sudah mengarah pada terjadinya tindakan perubahan kearah positif dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Tahap Refleksi

Data yang diperoleh lalu analisis untuk kemudian selanjutnya direfleksikan sebagai alat evaluasi untuk memperbaiki siklus berikutnya. Dan juga untuk menentukan kesimpulan atau hasil dan penelitian. Pada tahap refleksi peneliti bersama observer mendiskusikan hasil tindakan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan. Hasil kemudian di refleksikan dan bila perlu merevisi kegiatan sebelumnya, apakah kegiatan yang telah dilakukan mengenai sasaran atau

belum. Temuan yang diperoleh kemudian dijadikan acuan bagi perumusan rencana pembelajaran untuk dilaksanakan pada kegiatan selanjutnya.

b. Siklus II

- 1) Setelah memperoleh gambaran pada desain pembelajaran kegiatan pertama (siklus I) peneliti mendesain kembali kegiatan pembelajaran dengan menambahkan atau memfokuskan aspek-aspek yang belum optimal pada tindakan (siklus I)
- 2) Melakukan pemantauan (observasi) terhadap pelaksanaan pembelajaran yang sedang dilakukan. Sasaran pemantauan adalah kegiatan siswa dalam merespon pelajaran, sikap guru dalam mengelola pembelajaran dan efektivitas pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses yang diterapkan.
- 3) Melakukan evaluasi hasil kegiatan yang sudah dilakukan untuk mengetahui efektivitas keberhasilan dari penggunaan strategi-strategi baru pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
- 4) Melakukan perbaikan desain pembelajaran, berdasarkan hasil pengamatan.
- 5) Peneliti bersama teman sejawat menganalisis dan merefleksi pelaksanaan dan hasil kegiatan pembelajaran siklus II, hasil analisis dan refleksi terhadap tindakan II ini menjadi bahan acuan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan.

E. Instrument penelitian terdiri dari:

- 1) Rpp dan Lks
 - a. Lembar Observasi
 - b. Lembar Tes
- 2) Lembar Penelitian
 - a. Lembar Observasi
 - b. Lembar Tes

F. Teknik Pengumpulan data

- a. Observasi
- b. Tes

G. Teknik Pengolahan Data

1. Teknik Pengolahan Data Hasil Observasi

a. Reduksi Data

Menyeleksi data dengan cara memilah dan memilih data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan.

b. Klasifikasi Data

Mengklasifikasi data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dengan mengacu pada RPP. Tujuannya untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa yang diharapkan terjadi atau yang tidak diharapkan terjadi juga untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diperoleh. Dan untuk mempermudah data-data tersebut kemudian diklasifikasikan sesuai dengan jenis datanya, misalnya:

1. Data tentang aktifitas siswa
2. Data tentang aktifitas guru
3. Data tentang hasil belajar

c. Display Data

Mendeskripsikan data yang sudah diperoleh baik dalam bentuk narasi, uraian atau dalam bentuk label juga grafik.

d. Interpretasi Data

Menafsirkan data-data yang sudah didisplay baik data dalam bentuk label atau data dalam bentuk grafik.

e. Refleksi

Meninjau kembali perencanaan dan pelaksanaan yang telah dilakukan dengan cara melihat kekuatan yang sudah diperoleh atau kelemahan apa yang masih harus ditingkatkan. Kemudian kekuatan dan kelemahan tersebut dianalisis mengapa masih terjadi kelemahan dan bagaimana cara mengatasi kelemahan tersebut yang kemudian ditingkatkan pada tindakan berikutnya.

2. Teknik Pengolahan Data Hasil Tes

a. Scoring

Soal yang digunakan pada penelitian ini berupa isian (completion) yang berjumlah 5 soal. Setiap soal mempunyai bobot skor 20 apabila siswa dapat menjawab dengan benar sehingga skor maksimum yang dapat diperoleh adalah 100. Skor setiap siswa ditentukan dengan

menghitung jumlah skor yang diperoleh siswa untuk setiap jawaban

benar dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100\%$$

b. Menghitung rata-rata

1. Rata-rata hitung hasil belajar (pos tes) dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

\bar{X} = Rata-rata nilai post tes

$\sum x$ = Jumlah keseluruhan nilai siswa

N = Jumlah siswa

2. Nilai rata-rata hasil belajar tindakan siklus dibandingkan dengan KKM
3. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I ke II dibandingkan dengan rata-rata nilai belajar konvensional/prasiklus
4. Membuat grafik pola skor pos tes berdasarkan rata-rata hitung.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada penelitian ini, maka dibuat grafik yang menunjukkan efektifitas pembelajaran sehingga akan tampak jelas pola kecenderungan perubahan hasil belajar setiap siklus.

H. Analisis Data Hasil Tes

1. Scoring

Criteria penilaian pada pos tes siklus I dan siklus II adalah berupa uraian yang berjumlah 5 soal, dimana setiap soal mempunyai bobot skor 20 apabila siswa dapat menjawab dengan benar sehingga skor maksimum yang dapat diperoleh adalah 100.

2. Nilai rata-rata

Hasil akhir pos tes (nilai rata-rata) dikelompokkan menjadi beberapa kategori sebagai berikut :

Tabel 3.1

Nilai dan kategorinya

Menurut Dirjen pendidikan Tinggi Depdikbud Tahun 1989

No	Nilai	Prosentasi	Kategori
1	≥ 9	$\geq 90 \%$	Baik Sekali
2	7,0 – 8,9	70 % - 89 %	Baik
3	5,0 – 6,9	50 % - 69 %	Cukup
4	3,0 – 4,9	30 % - 49 %	Kurang
5	$\leq 2,9$	≤ 29	Sangat Kurang

Sedangkan untuk persentase KKM dapat dikelompokkan menurut kategori sebagai berikut :

Tabel 3.2

Kategori Perolehan Prosentase KKM Siswa

No.	Persentase	Kategori
1.	70% - 100 %	Berhasil (Tuntas)
2.	0% - 64%	Belum berhasil (belum Tuntas)

Sumber : KKM SDN Tugu 3